

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teorities

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau satu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana menurut Kardi dan Nur menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru di dalam kelas. Model pembelajaran dapat

¹Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 77

²HLMeri Rahlmyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: HLMusamedia, 2012, hlm. 251

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,
- b. Sifat dari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru,
- c. Ketersediaan fasilitas dalam mendukung model pembelajaran yang akan diterapkan,
- d. Kondisi siswa,
- e. Alokasi waktu yang tersedia.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator dalam kegiatan belajar siswa.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.
- e. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- f. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi:
 - a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
 - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- h. Guru dapat membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³

Model pembelajaran tidak hanya berfungsi mengubah perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga berfungsi mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Beberapa fungsi penting yang seharusnya dimiliki suatu model pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:⁴

- a. Bimbingan

suatu model pembelajaran menjadi acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional yang komprehensif dan mampu membawa guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaran.

- b. Mengembangkan kurikulum

³Dini Rosdiani, *Op. Cit*, hlm. 8

⁴*Ibid*, hlm. 19-20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran selanjutnya dapat membantu mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.

c. Spesifikasi alat pelajaran

Model pembelajaran memerinci semua alat pengajaran yang akan digunakan guru membawa siswa kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.

d. Memberikan perbaikan terhadap pengajaran

Model pembelajaran dapat membantu peningkatan aktivitas proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Jadi, dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Model *BrokenTriangle*

Model *broken triangle* ialah model pembelajaran yang disebut juga dengan *puzzle* dimana siswa mengelompokkan materi yang terpisah-pisah (pecah-pecah) kedalam satu kesatuan konsep materi yang terbentuk dalam segitiga. Umumnya digunakan pada materi yang berisi uraian dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk option-option.⁵ Sehingga diharapkan pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih aktif, menarik, menyenangkan. Selain itu, model ini dapat menghilangkan kejenuhan, meskipun menciptakan suasana kelas yang ramai, tapi tetap teratur.

Adapun langkah-langkah kegiatan dari model *broken triangle* sebagai berikut:⁶

- a. Guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga yang dipecah kedalam beberapa kartu. Masing-masing kartu berisi satu option uraian dari konsep materi dan akan membentuk satu kesatuan (utuh) bentuk segitiga.
- b. Setiap kelompok siswa mendapat beberapa potongan kartu yang terpisah-pisah dari segitiga.
- c. Setiap kelompok siswa membentuk satu kesatuan kartu kedalam segitigayang tepat sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi.
- d. Setiap kelompok siswa yang membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Perwakilan masing-masing kelompok siswa menempelkan satu kasatuan kartu pecahan segitiga dipapan tulis.
- f. guru dan siswa mengkrarifikasi hasil karya siswa dalam bentuk segitiga konsep materi.
- g. kesimpulan/penutup

Adapun kelebihan dari srategi *broken triangle* yaitu:⁷

- a. Dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.
- b. Dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, serta dapat mengarahkan siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam menentukan jawaban.
- c. dapat menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.
- d. Dapat memberikan arah proses dan keberhasilan belajar bagi siswa.

Adapun kelemahan dari *broken triangle* adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan suasana kelas yang ribut

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung, Refika Aditama, 2013, hlm. 87

⁶ *Ibid*, hlm 89

⁷ <http://ghlmeovanchlmooff.wordpress.com/2013/01/09/hlmakikat-metode-permainan-broken-triangle>. diunduh pada tanggal 08 November 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. membutuhkan waktu yang relatif lama
- c. membutuhkan persiapan yang matang dan sarana atau alat untuk bermain harus dipersiapkan sebelumnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata yakni Hasil dan Belajar. Arti kata hasil menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan sebagainya. Sedangkan arti kata Belajar dalam Kamus lengkap bahasa Indonesia adalah berusaha , berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁸

Menurut Nawawi dalam K.Brahim seperti yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹ Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, dalam kegiatan pembelajaran biasanya Guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁰

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Tohirin, Hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan

⁸Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahlmasa Indonesia*, Surabaya: Amelia. 2003, hlm. 84

⁹Ahlmmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolahlm Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013, hlm. 5

¹⁰*Ibid*, hlm. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pembelajaran.¹¹ Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Adapun beberapa jenis hasil belajar yakni:

a. Hasil belajar berupa pemahaman konsep (Aspek Kognitif)

Menurut Bloom seperti yang dikutip oleh Ahmad Susanto, pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman disini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung dilakukan Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*), Tipe hasil belajar analisis, Tipe hasil belajar sintesis, Tipe hasil belajar evaluasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan.

Hasil belajar kognitif ini memiliki beberapa tipe yakni Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*), Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*), dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes

¹¹Tohlmirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: UIN press. 2007, hlm.54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.¹²

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.¹³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar dalam bidang afektif adalah sikap seseorang atau peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif atau pengetahuan maka akan terlihat pada sikap peserta didik apakah nantinya ia akan mendukung (positif),menolak (negatif) ataupun netral.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

¹²Ahlmmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 9

¹³*Ibid*, hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.¹⁴

Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Menurut Gagne¹⁵ ada beberapa kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya. Kelima kemampuan itu adalah:

- a. Keterampilan Intelektual
- b. Model kognitif yakni cara mengatur bagaimana belajar dan berfikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk memecahkan masalah
- c. Informasi verbal yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah

Berdasarkan pengetahuan diatas dapat disimpulkan hasil belajar dalam bidang psikomotor yaitu berkenan degan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya tahap lanjut dari hasil belajar afektif yang baru Nampak dalam kecendrungan untuk berperilaku.

Dalam praktik pembelajaran disekolah saat ini, hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan hasil belajar bidang

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005, hlm. 54

¹⁵Slameto, *Proses Belajar dan Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990,hlm. 93



afektif dan psikomotor. Hal ini tidak berarti bahwa bidang afektif dan psikomotor diabaikan atau bahkan tidak perlu dilakukan karena ketiga ranah tersebut merupakan persyaratan keutuhan penilaian hasil belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).¹⁶

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari siswa yang memengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Keluarga, keluarga yang morat morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sekolah, dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
- 3) Masyarakat, dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung dalam proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu intern (dari dalam subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar subjek belajar).

5. Hubungan Model *Broken Triangle* dengan Hasil Belajar

Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.¹⁸ Lie mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa bukan yang dilakukan terhadap siswa. Dalam proses pembelajaran pada saat ini mengacu pada pembelajaran aktif, di mana siswa di tuntut

¹⁷Ahlmmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 12

¹⁸Nana Sudjana, *Op Cit* hlm 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk aktif dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, minat belajarnya. Siswa dapat mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang dapat mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan.¹⁹ Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dengan dilaksanakannya model *broken triangle* ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa sendiri yang menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Muurtiarsih dengan judul Implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kelas XE MAN tempel Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* yang dikolaborasikan dengan pembagaian hand out, diskusi kelas, dan siklus, dan kuis berhadiah dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus I rata-rata keaktifan kelas sebelum tindakan adalah 65,17% setelah tindakan meningkat menjadi 67,3%. Pada siklus II rata-rata keaktifan kelas sebelum

¹⁹Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan 65,31% setelah tindakan meningkat menjadi 73,7%. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* yaitu pada awal implementasi masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun potongan-potongan, karena belum memahami materi.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah menggunakan model yang sama yaitu model *broken triangle*. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian meneliti untuk meningkatkan keaktifan siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran PKn di SDN 05 Rawang Kawo masih terpusat pada guru (*teacher center*). Penyampaian materi dengan ceramah secara terus menerus dan tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti mencari pemecahan masalah dengan penerapan model *broken triangle* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN 05 Rawang Kawo kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

²⁰Indri Murtiarsihlm. *Implementasi Model Broken Triangle Square Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pelajaran sejarah* kelas XE MAN Yogyakarta, (Online)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui model pembelajaran *broken triangle* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga yang di pecah kedalam beberapa kartu
- 3) Guru membagi beberapa potongan kartu pecahan dari segitiga kepada setiap kelompok
- 4) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk membentuk satu kesatuan kartu ke dalam segitiga sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi
- 5) Guru memberi tahu kepada siswa bagi kelompok yang dapat membentuk satu kasatuan kartu pecahan segitiga sebelum batas waktu akan di beri poin
- 6) Guru meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok siswa menempelkan satu kesatuan pecahan segitiga di papan tulis
- 7) Guru mengklarifikasi hasil karya siswa
- 8) Guru menyampaikan kesimpulan

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa melalui model pembelajaran *broken triangle* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing menunggu guru membagikan kartu
- 3) Siswa menerima kartu pecahan segitiga yang di bagikan oleh guru
- 4) Siswa membentuk satu kesatuan kartu ke dalam segitiga yang tepat sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi.
- 5) Siswa bersaing untuk membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga agar mendapatkan poin
- 6) Siswa menempelkan satu kesatuan kartu pecahan segitiga di papan tulis.
- 7) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasikan hasil karya siswa
- 8) Siswa memperhatikan guru menyimpulkan materi pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.²¹ Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model *borken triangle* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran

²¹E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Rawang Kawo kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dapat ditingkatkan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

